

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2014:42) menjelaskan, “metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Metode penelitian diimplementasikan sebagai prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Metode penelitian diartikan juga sebagai cara ilmiah yang ditempuh untuk tercapainya tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2016: 2) mengemukakan,

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat Heryadi dan Sugiyono, penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan tahapan atau langkah ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data sehingga menemukan jawaban dari masalah yang diajukan, dan tercapai tujuan penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Hal tersebut selaras dengan pendapat Heryadi (2022: 48), “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel yang diteliti”. Melalui metode penelitian eksperimen ini akan diketahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu penelitian, atau dapat dikatakan juga pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Metode penelitian eksperimen ini memiliki dua jenis yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*) dan eksperimen sungguhan (*true experiment*). Menurut Sugiyono (2016: 73) penelitian eksperimen ini memiliki beberapa jenis yaitu *pre-experimental*, *quasi experimental*, *true experimental*, dan *factorial experimental*. Pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Heryadi (2022: 51) menjelaskan, “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.”

Eksperimen semu merupakan pengembangan dari eksperimen sungguhan. Sugiyono (2016: 77), “Bentuk eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.”

Penulis menggunakan metode eksperimen semu karena penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, dan penulis hanya melakukan kontrol terhadap satu variabel, yakni model pembelajaran, sehingga variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh pada pelaksanaan penelitian tidak dikontrol oleh penulis. Selain itu, pemilihan metode eksperimen semu juga bergantung pada subjek penelitian, yakni

peserta didik, yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol oleh penulis karena memiliki karakteristik dan kecenderungan yang berbeda. Hal tersebut, selaras dengan pendapat Rukminingsih, dkk. (2020: 44-45),

Penelitian di bidang pendidikan sebagian besar yang diteliti adalah manusia dalam hal ini dapat dilaksanakan pada siswa maupun guru. Berbeda dengan penelitian sains yang dapat dengan mudah dikontrol sepenuhnya, maka penelitian pendidikan yang termasuk ranah penelitian sosial tidak dapat dilakukan kontrol secara penuh. Subjeknya adalah manusia yang tidak dapat dikontrol secara penuh karena kecenderungan dan karakteristik manusia yang khas serta berbeda satu sama lain dalam menanggapi sesuatu.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yakni pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada hasil yang diperoleh dalam penelitian berupa data angka-angka yang dapat diukur dan diolah dengan menggunakan statistika sehingga memiliki hasil yang akurat. Ciri yang menonjol pada pendekatan kuantitatif yaitu data berupa angka yang diperoleh harus dikuantitatifkan agar memperoleh hasil yang akurat dan stabil sehingga memenuhi keobjektifan (Heryadi, 2022: 37).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang mempunyai variasi yang dapat dipelajari, dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Sudaryono (2016: 46), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Sudaryono (2016: 49) menjelaskan, “Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel lain.” Variabel ini memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul sebagai akibat dari adanya perlakuan dari variabel bebas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sudaryono (2016: 50), “Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.”

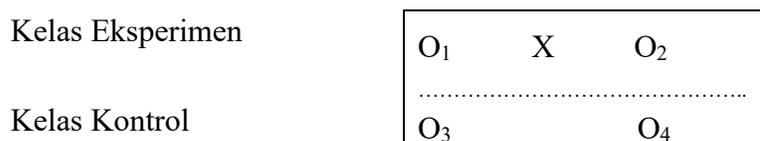
Berdasarkan uraian tersebut, penulis simpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini, yakni pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Sementara variabel terikat penelitian ini, yakni kemampuan menulis teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP Islam Langen.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan gambar atau pola penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan pada kerangka berpikir yang sebelumnya telah dibangun. Heryadi (2022: 123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka berpikir yang dibangun.” Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan mengujicobakan model pembelajaran.

Desain penelitian eksperimen semu yang digunakan oleh penulis yaitu desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2016: 79), “Desain ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.” Desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain yang hampir mirip dengan desain *pretest and posttest control group design*, pada dua sampel yang diambil dilakukan pretes dan *posttes*, hanya saja pada desain ini kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditentukan dengan cara tidak acak (Rukminingsih, ddk. 2020: 51). Oleh sebab itu, penulis menggunakan dua kelompok sampel untuk menjaga keobjektifan penelitian yang dilakukan. Satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lain sebagai kelas kontrol. Berikut pola dari desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang penulis gunakan.



Gambar 3.1
Rancangan Desain Penelitian Eksperimen Semu (Sugiyono, 2016: 79)

Keterangan:

- O_1 = Tes awal pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X (model pembelajaran RADEC) pada sampel kelompok eksperimen
- O_2 = Tes akhir pada kelompok setelah melakukan perlakuan
- O_3 = Tes awal pada kelompok kontrol

O₄ = Tes akhir pada kelompok kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha atau upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Sebagaimana pendapat Heryadi (2022: 106), “Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Kegiatan pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2016: 75). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis selama melakukan penelitian yaitu teknik wawancara, observasi, dan tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dikenal juga dengan sebutan *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui percakapan yang berlangsung secara sistematis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Heryadi (2022: 74) menjelaskan,

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti berkedudukan sebagai pengejar informasi, sedangkan pihak yang diwawancarai berkedudukan sebagai pemberi informasi atau informan.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016: 137) mengemukakan, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin respondennya sedikit.” Selain Sugiyono, Sudaryono (2016: 82) juga berpendapat, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dari sumbernya yang digunakan apabila ingin mengetahui secara mendalam informasi dari responden serta jumlah responden sedikit.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan dengan responden untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada 3 yaitu wawancara terpimpin, wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin (Donald, dalam Sudaryono, 2016: 83).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin. Sudaryono (2016: 83), berpendapat “Wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaanya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.” Wawancara bebas terpimpin ini merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara bebas tetapi masih dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan pada wawancara ini berkembang mengikuti alur dengan tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Kegiatan wawancara ini

dilakukan dengan guru dan peserta didik yang dilakukan di awal sebelum penulis menyusun proposal ini. Tujuannya yaitu untuk menggali permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penulis juga akan mewawancarai kembali peserta didik setelah proses penelitian selesai dengan tujuan untuk mengetahui hal yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung mengamati suatu peristiwa atau keadaan di lingkungan sekitar. Heryadi (2022: 84) menjelaskan, “Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.”

Dalam rancangan penelitian, penulis melakukan observasi untuk mengetahui karakter peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selama penelitian berlangsung.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengujian atau pengukuran suatu objek. Sebagaimana pendapat Heryadi (2022: 90), “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengujian/tes atau pengukuran suatu objek (manusia dan benda).” Penulis menggunakan teknik tes sebanyak dua kali baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tes pertama diberikan sebelum mendapatkan perlakuan, dan tes kedua diberikan setelah

mendapatkan perlakuan. Kedua tes tersebut dikenal dengan sebutan *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Keberadaan instrumen penelitian ini sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan penelitian. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mukadis, Dasna, dan Ibnu (dalam Kusumastuti dan Khoiron, 2019: 90) bahwa instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data guna memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman observasi, wawancara, angket, tes dan peneliti itu sendiri.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data harus selaras dengan teknik atau pengumpulan data penelitian. Sebagaimana pendapat Azwardi (2018: 32-33),

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian berkaitan dengan teknik penelitian yang ditetapkan. Jika suatu penelitian menggunakan teknik tes, observasi, dan interview, yang menjadi instrumennya, masing-masing berupa butir tes (berisi sejumlah pertanyaan, baik yang objektif maupun esai), lembar format pengamatan (berisi sejumlah unsur, aspek, dan indikator pengamatan), dan lembar pedoman wawancara (berisi sejumlah pertanyaan, baik terstruktur maupun tidak terstruktur).

Berdasarkan hal tersebut, instrumen penelitian penulis gunakan dalam penelitian yaitu alur tujuan pembelajaran, modul, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman tes.

1. Alur Tujuan Pembelajaran

Kemendikbud (2021: 20), “Alur Tujuan Pembelajaran merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.” Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang secara sistematis disusun dalam suatu fase pembelajaran. ATP merupakan panduan atau acuan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai Capaian Pembelajaran pada akhir fase pembelajaran.

Dalam kurikulum Merdeka, Alur Tujuan Pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan Silabus dalam kurikulum 2013, yakni sebagai acuan atau pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk satu fase. Akilla, dkk. (2024: 3) menjelaskan bahwa isi dan sistematika ATP tidaklah jauh berbeda dengan silabus pada kurikulum 2013, disusun untuk satu tahun pelajaran. Artinya, baik ATP maupun silabus, dibuat sebagai pedoman atau acuan pembelajaran dari awal hingga akhir fase.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang disusun secara sistematis dan logis, sebagai acuan atau pedoman kegiatan pembelajaran dalam satu fase. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan alur tujuan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Kelas VII yaitu menulis teks cerita fantasi.

2. Modul

Kemendikbud (2021: 20), “Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar.” Modul ajar sebagai perangkat ajar, memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai Capaian Pembelajaran. Dalam keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nomor 262/M/2022, modul ajar adalah dokumen yang berisikan tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Artinya, Modul ajar merupakan perangkat ajar yang berisikan tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran dan asesmen yang digunakan, disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran untuk membantu mencapai Capaian Pembelajaran.

3. Pedoman Wawancara

Penulis menyusun pedoman wawancara dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang objektif mengenai motivasi, kebiasaan, keefektifan serta pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Berikut pedoman wawancara peserta didik dan guru.

a. Pedoman wawancara dengan peserta didik.

No.	Pertanyaan yang Diajukan
1.	Apakah Anda pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC?
2.	Apakah Anda merasa senang ketika mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC?
3.	Apakah menurut Anda model pembelajaran RADEC memudahkan Anda dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi?
4.	Apakah motivasi belajar Anda meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC?

b. Pedoman wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan yang Diajukan
1.	Apa model pembelajaran yang paling dominan atau sering digunakan pada saat pembelajaran?
2.	Bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model tersebut? Apakah aktif atau cenderung pasif?
3.	Pada materi apakah kemampuan peserta didik terlihat kurang?
4.	Apakah faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan tersebut pada peserta didik?
5.	Apakah guru mengalami kesulitan ketika menerapkan model dan metode pembelajaran di kelas?
6.	Apakah guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan model dan metode yang digunakan untuk pembelajaran di kelas?
7.	Apakah pernah menggunakan model pembelajaran RADEC untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?

4. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data selama proses penelitian. Pedoman observasi ini sangat berguna dalam memperoleh data mengenai sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan (A-C)	Kerja sama (A-C)	Disiplin (A-C)	Tanggung Jawab (A-C)
1.					
2.					
Dst.					

Tabel 3.2
Rubrik Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Keaktifan	Peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.	3	Baik
		Peserta didik kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.	2	Cukup baik
		Peserta didik belum aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.	1	Tidak baik
2.	Kerja sama	Peserta didik bekerja sama saling bertukar pendapat, gagasan dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.	3	Baik
		Peserta didik kurang bekerja sama saling bertukar pendapat, gagasan dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.	2	Cukup baik
		Peserta didik belum bekerja sama saling bertukar pendapat, gagasan dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak baik
3.	Kesungguhan	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam menyimak, memperhatikan dan memberikan respon selama proses pembelajaran.	3	Baik
		Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dan fokus dalam menyimak, memperhatikan atau memberikan respon selama proses pembelajaran.	2	Cukup baik
		Peserta didik belum bersungguh-sungguh dan fokus dalam menyimak, memperhatikan atau memberikan respon selama proses pembelajaran.	1	Tidak baik
4.	Tanggung Jawab	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.	3	Baik
		Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan kurang tepat waktu.	2	Cukup baik

		Peserta didik belum mengerjakan tugas yang diberikan.	1	Tidak baik
--	--	---	---	------------

Keterangan:

A = Baik

B = Cukup

C = Tidak Baik

5. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Heryadi (2022: 90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian atau pengukuran pada suatu objek (manusia atau benda).” Bentuk instrumen tes adalah tes menulis teks cerita fantasi. Tes menulis ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut uraian mengenai kisi-kisi instrumen tes dan butir soal.

a. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kisi-kisi instrumen tes keterampilan yang digunakan dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian orientasi.	Uraian	1	Buatlah teks cerita fantasi bagian orientasi!
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian komplikasi.	Uraian	2	Buatlah teks cerita fantasi bagian komplikasi!

Kaidah Kebahasaan.	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian resolusi.	Uraian	3	Buatlah teks cerita fantasi bagian resolusi!
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata ganti.	Uraian	4	Buatlah teks cerita fantasi dengan memperhatikan kata ganti!
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata konjungsi urutan waktu.	Uraian	5	Buatlah teks cerita fantasi dengan memperhatikan kata konjungsi urutan waktu!
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (waktu, suasana, atau tempat).	Uraian	6	Buatlah teks cerita fantasi dengan memperhatikan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (waktu, suasana, atau tempat)!
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kalimat langsung	Uraian	7	Buatlah teks cerita fantasi dengan memperhatikan kalimat langsung!
	Menulis cerita dengan fantasi memperhatikan bagian ungkapan keterkejutan.	Uraian	8	Buatlah teks cerita fantasi dengan memperhatikan ungkapan keterkejutan!
	Menulis cerita dengan fantasi memperhatikan bagian kata kias.	Uraian	9	Buatlah teks cerita fantasi dengan memperhatikan kata kias!

b. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sudaryono (2016: 147), “Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.” Jenis validitas

yang penulis gunakan yaitu validitas isi. Gregory (dalam Sudaryono, 2016: 148) menjelaskan bahwa validitas isi ini menunjukkan sejauh mana pertanyaan, atau butir soal mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan. Selaras dengan pendapat Gregory, Heryadi (2014: 90) menjelaskan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS *statistic* sebagai uji untuk mengetahui kevaliditasan soal tes. Kaidah keputusannya dengan cara melihat output yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikorelasikan. Nilai korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment*. Apabila nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel *product moment* maka soal tersebut valid.

Berikut kisi-kisi instrumen uji validitas isi Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Uji Validitas

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Nomor Soal	Bentuk Soal	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
Menulis Teks Cerita fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan.	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian orientasi.	1	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian komplikasi.	2	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian resolusi.	3	Uraian	√	

	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata ganti.	4	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata konjungsi urutan waktu.	5	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (waktu, suasana, atau tempat).	6	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kalimat langsung.	7	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan bagian kata/ungkapan keterkejutan.	8	Uraian	√	
	Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan kata kias.	9	Uraian	√	

Setelah melakukan uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Nurgiyanto (2013: 165) menjelaskan “Reliabilitas merupakan konsistensi pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain.” Instrumen reliabel merupakan instrumen yang akan menghasilkan hasil yang sama meski digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali. Penulis menghitung reliabilitas menggunakan program SPSS *statistics* dengan rumus Alpha untuk mengetahui nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila hasilnya lebih dari 0.6 (>0,6). Berikut hari penghitungan reliabilitas untuk mengetahui nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.5
 Nilai *Cronbach's Alpha*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Berdasarkan tabel nilai *Cronbach's Alpha* tersebut, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,748. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* soal lebih besar dari 0.6, sehingga data dikatakan reliabel.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi atau memiliki data penelitian baik berupa manusia, benda, kegiatan dan lain-lain. Heriyadi (2022: 92) mengemukakan bahwa “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Berdasarkan pernyataan tersebut, sumber data penelitian yaitu peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024.

1. Populasi

Populasi atau disebut juga dengan *universe* merupakan segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Riadi (2016: 33) menjelaskan bahwa populasi atau *universe* merupakan sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti baik itu benda, orang, kejadian nilai maupun hal-hal yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi.

Berdasarkan hal tersebut populasi dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024. Data tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Data Populasi Kelas VII SMP Islam Langen

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII 1	25
2.	VII 2	25
3.	VII 3	25
4.	VII 4	30
5.	VII 5	29
6.	VII 6	30
Jumlah		164

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang diambil secara representatif untuk penelitian. Sugiyono (2016: 81) yang menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sampel merupakan faktor penting dalam penelitian, karena sampel mencerminkan seberapa jauh kebermanfaatan dalam membuat kesimpulan penelitian. Maka dalam pemilihan sampel harus benar-benar mewakili populasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Heryadi, Sugiyono, dan Sudaryono bahwa pemilihan sampel haruslah benar-benar representatif atau mewakili populasi, dan penentuannya harus memperhatikan kehomogenan dari populasi itu sendiri.

Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling*. Sugiyono (2016: 85) menyatakan, “*Sampling purposive*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Penentuan sampel untuk penelitian dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Dengan berbagai pertimbangan dan saran yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ari Nurlaela, S.Pd., kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian penulis adalah kelas VII 1 dan VII 2. Kelas tersebut dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan serta keaktifan peserta didik di kelas.

Selain pertimbangan tersebut, kedua kelas yang dipilih untuk menjadi sampel diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas dalam penentuan sampel dilakukan untuk mengetahui sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk membuktikan normalitas dan homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel, penulis mengujikan nilai PAS peserta didik kelas VII 1 dan VII 2. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Saphiro Wilk* terhadap nilai peserta didik dari kedua kelas.

Tabel 3.7
Normalitas data sampel

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kelas7.1	.206	25	.008	.936	25	.117
kelas7.2	.155	25	.122	.922	25	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Saphiro Wilk* pada tabel tersebut, dapat dilihat pada kolom *Saphiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi >0.05 , yakni 0.117 pada kelas eksperimen (kelas VII 1) dan 0.057 pada kelas kontrol (kelas VII 2). Artinya, sebaran data nilai PAS dari kelas VII 1 dan VII 2 berasal dari populasi yang

berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan juga uji homogenitas data sampel demi menghindari biasnya hasil penelitian. Berikut hasil homogenitas dengan uji *Levene Test*.

Tabel 3.8
Homogenitas Sampel

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PAS Bahasa Indonesia	Based on Mean	2.350	1	48	.132
	Based on Median	1.753	1	48	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.753	1	47.911	.192
	Based on trimmed mean	2.222	1	48	.143

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat hasil signifikansi atau nilai probabilitas mean (*based on mean*) > 0.05 , yakni 0.132. Maka, dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen karena berasal dari populasi yang memiliki varian sama.

Setelah penulis mengetahui bahwa sampel (kelas) yang dipilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bersifat homogen. Maka, kedua kelas tersebut dapat dijadikan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut data peserta didik yang menjadi sampel.

Tabel 3.9
Data Peserta Didik Kelas VII 1 SMP Islam Langen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Afifuin Sidik	Laki-Laki
2.	Ahmad Ferdiansyah	Laki-Laki
3.	Ahmad Rafa Rifangi	Laki-Laki
4.	Ahmad Saifulloh	Laki-Laki
5.	Aisyah Nur Hasanah	Perempuan
6.	Amirotun Fauziah	Perempuan
7.	Arief Ardiansyah	Laki-Laki
8.	Arina Karimatul Husna	Perempuan

9.	Fathir Rizqi Al Usmani	Laki-Laki
10.	Fayad Maulidan	Laki-Laki
11.	Himmatul Ulya	Perempuan
12.	Husni Musyarif	Perempuan
13.	Karisma Adelianto	Laki-Laki
14.	Marwa Sirojuddin	Perempuan
15.	Muhammad Riski Muzaki	Laki-Laki
16.	Nining Anjarwati	Perempuan
17.	Puja Mulyani	Perempuan
18.	Putri Hawa Wulandari	Perempuan
19.	Rasya Diaz Putra	Laki-Laki
20.	Regina Putri	Perempuan
21.	Rina Regiska	Perempuan
22.	Sabrina Amalia	Perempuan
23.	Suci Tyas Cahyafitri	Perempuan
24.	Taofik Ar Rahman	Laki-Laki
25.	Vani Rahmawati	Perempuan
Jumlah	Perempuan	11
	Laki-Laki	14

Tabel 3.10
Data Peserta Didik Kelas VII 2 SMP Islam Langen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Agung Juliana	Laki-Laki
2.	Ahmad Munasir	Laki-Laki
3.	Ahmad Riyadi	Laki-Laki
4.	Aila Zailanti	Perempuan
5.	Ajeng Septiani	Perempuan
6.	Alfin Maulana P.	Laki-Laki
7.	Alisa Putri	Perempuan
8.	Ananda Okta S.	Perempuan
9.	Daffa Mantika C.	Laki-Laki
10.	Dion Adi Pratama	Laki-Laki
11.	Dwi Anggreni	Perempuan
12.	Elvina Aulia Putri	Perempuan
13.	Firsah Maulana	Laki-Laki
14.	Galih Prasetyo	Laki-Laki
15.	Hendi Saputra	Laki-Laki
16.	Irfan Badzil M.	Laki-Laki
17.	Maftuhin	Laki-Laki

18.	M. Restu Fadil	Laki-Laki
19.	Nabila Nazwa Hijria	Perempuan
20.	Natalia Dwiningsih	Perempuan
21.	Nayla Puspita	Perempuan
22.	Ripqi Aditya	Laki-Laki
23.	Rina Rahayu	Perempuan
24.	Yuda Aldyansyah	Laki-Laki
25.	Zaini Ilyas	Laki-Laki
Jumlah	Perempuan	10
	Laki-Laki	15

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan oleh penulis ini mengacu pada prosedur penelitian eksperimen yang dijelaskan oleh Heryadi (2022: 50), sebagai berikut.

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- 2) Membangun kerangka berpikir.
- 3) Menyusun instrumen penelitian.
- 4) Mengeksperimenkan variabel bebas (variabel X) pada sampel yang telah dipilih.
- 5) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Merumuskan simpulan.

Penjabaran langkah-langkah penelitian tersebut, yaitu penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Islam Langen yang kesimpulannya yaitu pengaplikasian sintak model pembelajaran yang belum tepat membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran, selain itu rendahnya motivasi belajar peserta didik menyebabkan peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang rendah dan minat baca rendah. Dari hasil wawancara tersebut penulis menawarkan solusi dengan

mengujicobakan model pembelajaran RADEC (*Raed, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Selanjutnya penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, alur tujuan pembelajaran, dan modul yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih yaitu peserta didik kelas VII dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran RADEC (*Raed, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Kemudian mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran menulis teks cerita fantasi dan hasil mengumpulkan data tersebut sebagai dampak dari eksperimen lalu diolah sehingga dapat merumuskan kesimpulan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data yang berfungsi memberikan gambaran dan penjelasan. Heryadi (2022: 3) berpendapat, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.” Tujuan dari statistik deskriptif ini yaitu memberikan gambaran dan penjelasan sehingga dapat menjawab serta menguji hipotesis dari penulis.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 for Windows. Tujuan dari uji normalitas ini yakni untuk mengetahui dan mengkaji data yang ada dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi norma atau tidak suatu data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*.

Menurut Purnomo (2016: 83-87) langkah-langkah dalam uji normalitas dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

- 1) buka program SPSS dengan klik *Start >> All Programs >> IBM SPSS Statistics*;
- 2) pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*;
- 3) pada kolom Name dapat diisi sesuai dengan judul variabel data, pada label bisa dikosongkan dan untuk kolom lainnya biarkan isian *default*;
- 4) buka halaman Data View dengan klik data view. Masukkan data pada kolom sesuai dengan jumlah data;
- 5) selanjutnya klik *Analyze >> Descriptive Statistics>> Explore*;
- 6) setelah itu akan terbuka kotak dialog *Explore*;
- 7) masukkan variabel-variabel yang ada ke dalam *Variable List*, selanjutnya klik *Plots*;

- 8) Selanjutnya, centang pada *Normality plots with test*, untuk mendapatkan mengetahui normalitas data. Kemudian klik Continue.
- 9) Selanjutnya, klik *Ok*. Hasil output akan keluar. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup membaca pada bagian nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Apabila nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang digunakan penulis yaitu menggunakan program SPSS 26.0 for Windows. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui homogen atau tidak sebaran data yang ada dalam penelitian. Dalam uji homogenitas ini penulis menggunakan uji Levene.

Faradiba (dalam Malay, 2020: 27) menjabarkan prosedur uji homogenitas dalam uji Levene sebagai berikut:

- a. buka file data yang akan dianalisis atau bisa memasukan data pada *Variable View* dan data *Variable* . Kemudian pilih *Analyze - Descriptive Statistic – Explore*;
- b. Pilih Y (variabel yang akan dihitung) *sebagai Dependent List* dan X (kode kelompok) sebagai *Factor List*;
- c. Pilih *Plots – Levene Test* untuk *Untransformed*;
- d. Klik *Continue* kemudian klik *Ok*. Maka data hasil akan muncul.

Faradiba (dalam Malay, 2020: 29) menetapkan dasar atau kriteria penetapan homogenitas sebagai berikut.

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tidaknya model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024.

a. Uji Beda atau Uji t

Uji beda atau uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan keadaan atau kondisi sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen. Heryadi (2022: 50) berpendapat, “Uji t merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan yaitu dua sampel berpasangan (*Paired sample t test*). Hal ini dikarenakan tes dilakukan sebelum dan setelah perlakuan dilaksanakan pada dua kelompok sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji t , penulis menggunakan program SPSS 26.0 for Windows.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t dua sampel tidak berpasangan (*Independent sample t test*) dan dua sampel berpasangan (*Paired sample t test*), yakni sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan teknik pengujian yang dilakukan apabila data tidak berdistribusi secara normal. Heryadi (2022: 59) berpendapat, “Uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal.” Untuk pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 for Windows. Menurut

Riadi (2016: 331), langkah-langkah menghitung uji Wilcoxon dengan SPSS sebagai berikut.

- 1) Buka lembar kerja baru caranya pilih File - New.
- 2) Isikan data variabel dengan data yang diperlukan.
- 1) Isilah data pada Data View sesuai dengan data yang diperoleh.
- 2) Setelah selesai, klik *Analyze >> Nonparametric tests >> Legacy Dialogs*.
Selanjutnya klik *Two Related Sample*.

- 3) Setelah itu pindahkan variabel sebelum dan sesudah pada kolom Test Pairs List, sedangkan untuk Test Type pilihlah Wilcoxon.
- 4) Pilih Ok kemudian akan muncul output dari uji Wilcoxon pada SPSS.

3. Uji Peningkatan (N-Gain Score)

Uji peningkatan atau N-Gain Score merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah mengikuti pretest dan posttest ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 for Windows.

Raharjo (2019) menjabarkan prosedur penghitungan N-Gain Score di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

- 1) Buatlah pengelompokan data berdasarkan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Selanjutnya, buka program SPSS lalu klik Variable View. Pada kolom Values ketik angka 1 untuk kelas eksperimen lalu klik Add. Kemudian klik angka 2 untuk kelas kontrol, lalu klik Add dan Ok.
- 3) Langkah berikutnya, klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "Kelompok", nilai pretest ke kolom variabel "Pre" dan nilai posttest ke kolom variabel "Post". Untuk pengisian dimulai dari data kelas eksperimen dan diikuti data kelas kontrol.

- 4) Selanjutnya, untuk menghitung selisih nilai pretest dengan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan klik Transform lalu klik Compute Variable.
- 5) Pada Target Variable ketik “Post_Kurang_Pre” lalu pada Numeric Expression ketik “Post-Pre” kemudian klik Ok.
- 6) Langkah berikutnya klik Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “Seratus_Kurang_Pre” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “100-Pre” kemudian klik Ok.
- 7) Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik Ok.
- 8) Klik menu Transform – Compute Variable. Hapus tulisan yang ada pada Target Variable lalu ketik “NGain_Persen” selanjutnya hapus tulisan yang ada pada Numeric Expression lalu ketik “NGain_Score*100” kemudian klik Ok.
- 9) Hitung nilai rata-rata N-Gain Score dalam bentuk persen (%) dengan klik Analyze – Descriptive Statistic – Explore.
- 10) Setelah muncul Explore, masukkan variabel NGain_Persen dalam Dependent List dan variabel Kelas [Kelompok] dalam Factor List.
- 11) Klik Ok dan muncul output dari uji N-Gain Score.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Islam Langen yang berlokasi di Kompleks Pesantren Mujtahidin, Kelurahan Muktisari, Kec. Langensari, Kota Banjar. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Langen tahun ajaran 2023/2024. Pertemuan di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 pukul 07.20 sampai 09.20 WIB. Pertemuan di kelas kontrol dilaksanakan tanggal 04 Juni 2024 pukul 07.20 sampai 09.20 WIB.